

ABSTRAKS

Ali S. Mifka: *Konsep Sains Islam Menurut Ziauddin Sardar*

Aktifitas sains modern dan beragam teknologi yang dihasilkannya, pada perkembangan selanjutnya, ternyata menyimpan sisi negatif yang telah melahirkan berbagai permasalahan sosial, serta kecemasan dan ketimpangan global. Segala kemudahan dalam menjalani kehidupan yang diberikan sains dan teknologi modern, pada akhirnya hanyalah sebuah ranah kecil yang berada dalam bayang-bayang ancaman kemudharatan yang lebih besar. Selain itu, metode sains modern yang melegitimasi hanya aspek fenomena yang sejalan dengan penalaran murnilah yang benar-benar berarti bagi penelitian ilmiah, telah menjadi sebuah alat reduksi yang beroperasi dalam batas-batas epistemologis yang sangat sempit. Hal ini tentu saja berbeda dengan tradisi keilmuan dalam peradaban Muslim. Peradaban Muslim seperti diingatkan bahwa sains modern adalah sains yang lahir dari kultur Barat, dan karenanya ia diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Barat: kultur yang tentu saja berbeda dengan masyarakat Islam. Oleh karena itu, peradaban Muslim saat ini membutuhkan sebuah sistem sains yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakatnya, baik material maupun spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tawaran konsep sains Islam dari Ziauddin Sardar, seorang pemikir Muslim yang merasa peduli terhadap pentingnya merumuskan sains yang digali dari ajaran dan tradisi Islam. Konsep sains Islam ini diharapkan mampu menjadi jawaban dan pemecah masalah (*problem solving*) atas berbagai persoalan yang tengah dihadapi oleh umat Islam.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-interpretatif serta teknik studi kepustakaan (*book survey*). Sumber data utama (primer) yang digunakan bersumber dari naskah tulisan karya Ziauddin Sardar yang terkait dan dapat menjawab perumusan masalah. Sumber data selanjutnya (sekunder) adalah berbagai naskah tulisan dari para ahli yang berhubungan atau mendukung objek penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, konsep sains Islam menurut Ziauddin Sardar dirumuskan setelah mengenal pandangan-dunia Islam dan menemukan kembali epistemologi Islam yang mempunyai beragam metode dalam mencari pengetahuan, dan mengakui adanya otoritas wahyu yang suci. Konsep sains Islam berpijak pada paradigma dasar, yaitu konsep *Tauhid* (ke-Satu-an Tuhan), *'Ibadah* (pengabdian pada Tuhan dan makhluk Tuhan), dan *Khilafah* (perwakilan manusia). Sains Islam bergerak melalui sarana *'Ilm* (ilmu pengetahuan). Aktifitas sains Islam dituntun atau dibimbing oleh konsep *Halal* (dibolehkan), *'Adl* (keadilan), dan *Ishtishlah* (kepentingan publik/masyarakat). Segala aktifitas dan hasil sains yang dapat memberikan keadilan pada masyarakat dan ditujukan bagi kepentingan masyarakat secara umum, masuk kategori sebagai sains yang dibolehkan. Sementara itu sebagai pembatas sains Islam adalah konsep *Haram* (dilarang), *Zhulm* (kezhaliman), dan *Dziya'* (pemborosan). Segala aktifitas dan hasil sains yang dapat menyebabkan kerusakan, penindasan, dan menguntungkan segelintir orang, dimasukkan sebagai kategori sains yang dilarang. Sepuluh konsep yang dijadikan kerangka kerja aktifitas sains tersebut, semakin menegaskan bahwa konsep Sains Islam menolak klaim bebas nilai atau netralitas seperti dalam konsep sains modern-nya peradaban Barat.